

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi merupakan jaringan tubuh keras yang memiliki fungsi untuk mengunyah, berbicara, dan memperindah wajah (Suryawati, 2010). Struktur gigi berlapis-lapis mulai dari email yang sangat keras, dentin (tulang gigi) yang berada di dalamnya, pulpa yang berisi pembuluh darah, pembuluh saraf, dan bagian lain yang memperkuat gigi. Jika tidak dilakukan perawatan dengan baik, gigi akan mudah sekali mengalami kerusakan (Kusumawardani, 2011).

Masalah yang paling umum dari seluruh masalah kesehatan pada masa kanak-kanak salah satunya gigi berlubang atau karies gigi (wong, 2008). Karies gigi merupakan hancurnya email dan dentin yang mengakibatkan lubang pada gigi. Karies gigi pada anak akan membawa dampak pada pertumbuhan dan perkembangan gigi. Karies gigi yang tidak mendapatkan penanganan cepat dapat menyebabkan pembengkakan pada wilayah gigi. Kondisi ini ditandai dengan adanya nanah di dalam gusi (Gunadi, 2011).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan karies gigi, salah satunya adalah sikap anak. Sikap anak terhadap perawatan gigi sangat bervariasi, ada yang berani, takut, bahkan ada juga yang menolak melakukan perawatan gigi ke dokter. Sebagian anak datang ke dokter gigi karena mempunyai masalah gigi, kondisi ini tentunya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap anak (Sariningsih, 2012).

Upaya kesehatan gigi dapat ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Beberapa individu kurang memperhatikan kondisi kesehatan giginya dapat disebabkan kurangnya pemahaman individu terhadap kesehatan giginya. Perawatan gigi sangat penting dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2007).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2007 prevalensi nasional karies aktif adalah 43,4%. Prevalensi karies aktif di provinsi Jawa Tengah tahun 2007 sebesar 43,1% dan pengalaman karies sebesar 67,8%. Untuk wilayah Karanganyar 53% karies aktif dan 71,5% pengalaman karies pada anak.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di 3 sekolah dasar wilayah Kragan didapatkan data anak yang karies gigi terbanyak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan sebanyak 36 anak dari 75 anak, di SDN 02 Kragan sebanyak 19 anak dari 60 anak, dan di SDN 01 Kragan sebanyak 15 anak dari 52 anak. Berdasarkan wawancara singkat dengan 10 anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan, 8 dari 10 anak mengatakan belum mengetahui tentang karies gigi / gigi berlubang. Namun belum diketahui sejauh mana pengetahuan anak tentang karies gigi / gigi berlubang, 10 anak mengatakan tidak rutin memeriksakan gigi ke dokter, karena anak memiliki pemahaman bahwa pergi ke dokter gigi hanya karena sakit gigi saja, 6 dari 10 anak mengatakan jarang menggosok gigi sebelum tidur dengan alasan mereka menggosok gigi hanya pada saat mandi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Karies Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat dirumuskan masalah “ Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap anak dengan kejadian karies gigi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap anak dengan kejadian karies gigi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan Karanganyar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan anak tentang karies gigi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan Karanganyar
- b. Mengetahui gambaran sikap anak tentang karies gigi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan Karanganyar
- c. Mengetahui gambaran kejadian karies gigi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan Karanganyar

- d. Mengetahui hubungan pengetahuan anak tentang karies gigi dengan kejadian karies gigi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan Karanganyar
- e. Mengetahui hubungan sikap anak tentang karies gigi dengan kejadian karies gigi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan mengenai karies gigi serta memberi pengalaman langsung dalam melakukan penelitian.
- b. Bagi institusi Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Ilmu Keperawatan untuk pengayaan literatur tentang karies gigi pada anak.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi populasi penelitian dapat memberikan informasi dini kepada anak usia sekolah tentang karies gigi.
- b. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat memberi informasi pada guru dan murid untuk menjaga dan merawat gigi.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan antara lain adalah:

- 1. Penelitian yang dilakukan oleh Kawuryan, Uji (2008) yang berjudul : Hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian

karies anak SDN Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah penulis ingin mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap anak tentang karies gigi dengan kejadian karies gigi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan Karanganyar.

2. Sariningrum, Eviyati (2009) hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies di PAUD Jatipurno. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa (1) Tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian caries pada anak balita di PAUD Jatipurno ($p=0,084$), (2) Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan orang tua dengan kejadian caries pada anak balita di PAUD Jatipurno ($p=0,021$), dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan sikap orang tua dengan kejadian caries pada anak balita di PAUD Jatipurno ($p=0,008$). Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah penulis ingin mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap anak tentang karies gigi dengan kejadian karies gigi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan Karanganyar.

3. Widhiastuti, Ani (2012) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gigi Berlubang Pada Siswa Di SD Negeri 3 Ampel Boyolali*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara gigi berlubang anak SD Negeri 3 Ampel Boyolali dengan kebersihan mulut anak, serta kesukaan makan dan minum manis. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah penulis ingin mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap anak tentang karies gigi dengan kejadian karies gigi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan Karanganyar.